

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KREATIVITAS GURU UNTUK PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK DI RA ANNIDHAM 1 KALISARI

Ittaqillah Haisma Kunta¹

Raudhatul Athfal (RA) Annidham 1, Demak
ittaqillahhaisma@gmail.com

Chusna Amalia²

Raudhatul Athfal (RA)
Annidham 1 Demak
achusalya@gmail.com

Fu'ad Arif Noor³

STPI Bina Insan Mulia
Yogyakarta
fuad.arif.noor@gmail.com

Article received : 8 May 2025, article revised : 24 July 2025, article published: 30 July 2025

Abstrak

Studi ini mengeksplorasi strategi yang digunakan oleh kepala RA Annidham 1 untuk mengembangkan kreativitas guru, yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan sosial anak. Kepala RA menerapkan strategi seperti pelatihan internal, menciptakan ruang dialog antar guru, dan memberikan kebebasan untuk mengeksplorasi media pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data secara induktif. Strategi ini mendukung pengembangan keterampilan sosial, sejalan dengan teori manajemen partisipatif dan teori sosiokultural Vygotsky. Guru kreatif menggunakan kegiatan seperti bermain peran, seni, dan cerita kontekstual untuk merangsang interaksi sosial. Hasil studi menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kreativitas meningkatkan keterampilan sosial seperti kerjasama, berbagi, dan ekspresi verbal. Oleh karena itu, mendukung kreativitas guru melalui manajemen yang efektif sangat penting untuk menciptakan lingkungan sosial yang kondusif bagi perkembangan anak usia dini.

Kata Kunci: Kreativitas, Manajemen, Keterampilan Sosial

Abstract

This study explores the strategies used by the head of RA Annidham 1 to develop teacher creativity, which contributes to improving children's social skills. The head of the RA applies strategies such as internal training, creating spaces for dialogue

among teachers, and providing freedom to explore teaching media that suit the needs of the children. These strategies support the development of social skills, in line with participatory management theory and Vygotsky's sociocultural theory. Creative teachers use activities such as role-playing, art, and contextual storytelling to stimulate social interaction. The results of the study show that creativity-based learning enhances social skills such as cooperation, sharing, and verbal expression. Therefore, supporting teacher creativity through effective management is essential to creating a social environment conducive to early childhood development..

Keywords: *Creativity, Management, Social Skills*

PENDAHULUAN

Pengembangan kreativitas guru di lembaga RA (Raudhatul Athfal) merupakan tantangan yang sangat krusial, mengingat peran guru yang kreatif terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menstimulasi perkembangan sosial anak usia dini. Namun, kenyataannya masih banyak guru yang belum menunjukkan kreativitas optimal dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mendukung perkembangan sosial anak. Kurangnya kreativitas ini menjadi permasalahan penting karena berdampak langsung pada terbatasnya interaksi sosial anak, rendahnya kemampuan kerja sama, serta kurang berkembangnya empati dan komunikasi interpersonal sejak dini.

Kurangnya inovasi dalam pembelajaran menyebabkan stimulasi sosial anak menjadi kurang optimal, yang pada akhirnya berdampak pada perkembangan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif anak. Tantangan ini semakin nyata karena masih minimnya studi yang secara khusus membahas pengelolaan kreativitas guru berbasis manajemen di lingkungan RA, sehingga kebutuhan akan strategi manajemen yang efektif menjadi semakin mendesak (Sari, 2023). Selain itu, belum adanya sistem monitoring dan evaluasi yang secara khusus menilai kreativitas guru dalam aspek sosial anak juga memperkuat urgensi penelitian ini.

Guru yang kreatif tidak hanya mampu merancang kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, tetapi juga dapat menyesuaikan materi serta metode pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam membimbing kelompok kecil, misalnya melalui pendekatan berbasis permainan, kegiatan seni, dan teknik storytelling, dapat meningkatkan keterlibatan serta perkembangan sosial anak secara signifikan (Sari, 2023). Sayangnya, masih ditemukan praktik pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru, sehingga anak kurang mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi secara aktif dengan teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam mengembangkan aspek sosial anak belum menjadi fokus utama dalam pengembangan profesional guru PAUD.

Guru yang fleksibel dalam memilih materi dan metode pembelajaran, serta mampu mengelola dinamika kelompok kecil, membuat anak lebih mudah memahami konsep dan lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Sari

juga menjelaskan bahwa tantangan yang sering dihadapi dalam menerapkan pendekatan-pendekatan itu adalah kurangnya waktu untuk merancang kegiatan yang variatif dan kurangnya pelatihan untuk meningkatkan kreativitas guru, sehingga dukungan dari lembaga pendidikan dan pemerintah dalam bentuk pelatihan dan fasilitas sangat dibutuhkan (Sari, 2023).

Manajemen pembelajaran yang efektif di RA sangat bergantung pada peran kepala lembaga dalam mengelola dan mengembangkan potensi guru. Kepala RA perlu melakukan perencanaan pembelajaran yang matang, pengorganisasian yang baik, serta memberikan pembinaan dan supervisi secara berkelanjutan. Salah satu strategi yang terbukti efektif adalah mengikutsertakan guru dalam pelatihan, workshop, atau seminar yang relevan dengan PAUD, serta menciptakan suasana kerja yang menyenangkan dan kondusif (Rahmawati, 2022). Selain itu, penerapan sistem penghargaan, baik formal maupun informal, dapat memotivasi guru untuk terus berinovasi dan meningkatkan kinerjanya (Wahyuni, 2021).

Lingkungan kerja yang mendukung juga menjadi faktor penting dalam pengembangan kreativitas guru. Budaya kerja yang inklusif, kolaboratif, dan saling menghargai mendorong guru untuk lebih terbuka dalam berbagi ide dan pengalaman. Komunikasi yang efektif antara kepala lembaga dan guru, serta antar sesama guru, dapat meningkatkan rasa kepemilikan bersama terhadap visi dan misi lembaga. Dengan demikian, kepala RA harus mampu memfasilitasi pertumbuhan profesional guru melalui pelatihan yang berkelanjutan, pertukaran praktik terbaik, dan pengembangan karir yang jelas.

Manajemen pengembangan SDM pendidikan meliputi perencanaan, pelatihan, pembinaan, evaluasi kinerja, dan pemberian penghargaan yang sistematis untuk meningkatkan kualitas pendidik. Pendekatan holistik dan integratif diperlukan agar pengembangan SDM berjalan efektif dan berkelanjutan (Rahmawati, 2022). Selain itu, konsep kreativitas dalam pembelajaran PAUD menekankan pentingnya kemampuan guru dalam menciptakan model pembelajaran baru yang menyenangkan dan inovatif, seperti penggunaan media kreatif, teknologi, serta metode berbasis proyek dan kolaborasi (Nurhidayati, 2024). Sari (2023) dalam penelitiannya juga menegaskan bahwa pelatihan, kolaborasi, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran efektif meningkatkan kreativitas guru PAUD, yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan sosial anak.

RA Annidham 1 yang berlokasi di Kalisari, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berkomitmen pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial anak. Lembaga ini memiliki visi untuk menciptakan generasi yang cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia melalui berbagai inovasi dalam pembelajaran. Dengan jumlah peserta didik yang cukup beragam, RA Annidham 1 menghadirkan tantangan tersendiri dalam pengelolaan kreativitas guru, terutama dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan anak yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penelitian mengenai manajemen pengembangan kreativitas guru di RA Annidham 1 sangat penting untuk memberikan gambaran nyata mengenai praktik terbaik yang dapat diterapkan guna meningkatkan keterampilan sosial anak di lingkungan tersebut.

Dengan demikian, pengembangan kreativitas guru di RA membutuhkan manajemen yang terstruktur, dukungan lingkungan kerja yang kondusif, serta investasi dalam pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Semua upaya ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis, inovatif, dan inklusif, sehingga mampu mengoptimalkan perkembangan sosial anak usia dini di lingkungan RA.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana manajemen pengembangan kreativitas guru dilakukan di Raudhatul Athfal (RA) Annidham 1 dan dampaknya terhadap peningkatan keterampilan sosial anak. Subjek penelitian terdiri dari kepala RA, guru-guru yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, serta anak-anak yang menjadi objek pengamatan dalam aspek keterampilan sosial. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala RA dan guru, observasi langsung terhadap proses pembelajaran dan interaksi sosial anak. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik, serta melakukan konfirmasi ulang (*member check*) kepada informan utama. Dengan pendekatan ini, diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai strategi manajemen dalam mendukung kreativitas guru dan kontribusinya terhadap perkembangan sosial anak usia dini di RA Annidham 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Manajemen Kepala RA dalam Mengembangkan Kreativitas Guru

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala RA Annidham 1 menerapkan berbagai strategi untuk mendukung pengembangan kreativitas guru, di antaranya dengan memberikan pelatihan internal, membuka ruang dialog rutin antar guru, serta memberi keleluasaan untuk mengeksplorasi media pembelajaran sesuai tema dan kebutuhan anak. Strategi ini berkaitan langsung dengan tujuan penelitian, yakni untuk mengungkap bagaimana manajemen mendukung peran guru dalam meningkatkan keterampilan sosial anak.

Strategi tersebut sejalan dengan teori dari Sari & Fauziah (2022), yang menyatakan bahwa manajemen partisipatif dan berbasis kebutuhan guru dalam pendidikan anak usia dini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan inovasi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran. Pemberian otonomi ini juga mendukung pandangan Vygotsky dalam teori sosiokultural, yang menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator perkembangan sosial anak melalui interaksi yang kaya dan bermakna.

Fakta bahwa guru di RA ini tampak lebih aktif dalam merancang kegiatan kreatif menjawab pertanyaan mengapa keterampilan sosial anak mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena pembelajaran yang kreatif memancing anak untuk lebih sering berinteraksi, berdiskusi, serta bekerja sama dalam suasana yang menyenangkan. Dengan kata lain, strategi manajemen yang memberi dukungan

psikologis dan profesional kepada guru berperan penting sebagai fondasi terciptanya lingkungan sosial yang kondusif bagi anak-anak.

Implementasi Kreativitas Guru dalam Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di RA Annidham 1 mengimplementasikan kreativitas dalam pembelajaran melalui berbagai pendekatan, seperti penggunaan alat peraga buatan sendiri, permainan peran, aktivitas seni (menggambar bebas, kolase), serta penggunaan cerita kontekstual yang memuat nilai-nilai sosial. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan anak secara emosional, tetapi juga menciptakan situasi belajar yang mendorong interaksi sosial antar anak.

Implementasi ini selaras dengan pendekatan *learning through play*, yang menekankan bahwa anak usia dini belajar paling efektif saat mereka terlibat secara aktif dalam kegiatan bermain yang bermakna secara sosial. Menurut laporan dari LEGO Foundation dan UNICEF (2018), pembelajaran berbasis bermain mendorong perkembangan sosial-emosional anak karena memberikan kesempatan untuk negosiasi, empati, dan kerja sama.

Hal ini menjelaskan mengapa guru yang kreatif mampu memfasilitasi pembelajaran sosial anak lebih baik dibanding metode tradisional yang lebih pasif. Kegiatan yang dirancang dengan pendekatan kreatif membuat anak belajar bernegosiasi, bergiliran, serta memahami aturan sosial secara alami. Ini menunjukkan bahwa kreativitas guru bukan sekadar unsur estetis dalam pembelajaran, tetapi memiliki dampak langsung terhadap pencapaian tujuan perkembangan sosial anak. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru dalam merancang pembelajaran kreatif menjadi kunci penting dalam mencapai keberhasilan pengembangan keterampilan sosial di RA.

Perubahan dan Perkembangan Keterampilan Sosial Anak

Observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa anak-anak di RA Annidham 1 mengalami peningkatan dalam beberapa aspek keterampilan sosial, seperti kemampuan bekerja sama dalam kelompok kecil, saling membantu, mengungkapkan perasaan secara verbal, dan menghargai giliran. Peningkatan ini terlihat terutama setelah guru secara konsisten menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif, seperti permainan kolaboratif, aktivitas seni bersama, serta diskusi sederhana tentang emosi dan aturan sosial.

Temuan ini menjawab tujuan penelitian, yaitu menilai dampak kreativitas guru terhadap keterampilan sosial anak. Perubahan yang terjadi dapat dijelaskan melalui teori perkembangan sosial menurut Vygotsky, yang menyatakan bahwa interaksi sosial dalam lingkungan belajar yang terarah adalah kunci perkembangan kognitif dan afektif anak. Anak-anak belajar nilai sosial, empati, dan tanggung jawab bukan melalui ceramah, tetapi lewat pengalaman langsung dalam konteks yang bermakna.

Studi oleh Munfiah (2019) juga mendukung bahwa keterampilan sosial anak usia dini meningkat secara signifikan ketika mereka terlibat dalam kegiatan bermain bersama yang dipandu guru kreatif. Dalam penelitiannya, Munfiah

menekankan pentingnya kreativitas guru dalam mengembangkan sikap sosial anak usia dini melalui permainan balok, yang memungkinkan anak-anak untuk belajar bekerja sama, berbagi, dan menghargai giliran.

Dengan demikian, kreativitas guru bukan hanya menunjang proses belajar, tetapi juga berperan sebagai medium efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai sosial pada anak sejak dini. Penguatan kapasitas guru dalam merancang pembelajaran kreatif menjadi kunci penting dalam mencapai keberhasilan pengembangan keterampilan sosial di RA.

PEMBAHASAN

Analisis Keterkaitan Manajemen dan Kreativitas Guru

Manajemen pembelajaran dan manajemen sumber daya manusia (MSDM) merupakan dua aspek yang saling berkaitan dan sangat berpengaruh terhadap pengembangan kreativitas guru di RA Annidham 1. Dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD), manajemen pembelajaran tidak hanya berfokus pada pengorganisasian materi dan kegiatan belajar, tetapi juga harus mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak secara holistik. Teori manajemen pembelajaran PAUD terbaru dalam lima tahun terakhir menekankan pendekatan *child-centered*, yaitu pembelajaran yang menempatkan anak sebagai pusat perhatian dan memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi sesuai dengan minat dan potensi anak. Pendekatan ini menuntut guru untuk kreatif dalam merancang metode dan media pembelajaran yang dapat merangsang perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan motorik anak secara seimbang. Dengan demikian, manajemen pembelajaran yang baik harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan kreativitas guru dalam mengembangkan aktivitas pembelajaran yang variatif dan menyenangkan

Selain itu, manajemen sumber daya manusia di PAUD juga memegang peranan penting dalam meningkatkan kreativitas guru. Proses seleksi yang tepat, pelatihan berkelanjutan, serta sistem penghargaan yang adil dan memotivasi akan meningkatkan kompetensi dan semangat guru dalam mengembangkan ide-ide kreatif untuk pembelajaran. MSDM yang efektif tidak hanya mengelola aspek administratif, tetapi juga memperhatikan pengembangan profesional guru secara menyeluruh, termasuk kemampuan inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran. Dengan dukungan manajemen SDM yang baik, guru akan merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berinovasi, sehingga kualitas pembelajaran di RA Annidham 1 dapat meningkat secara signifikan (Wulandari & Susanto, 2022).

Nugroho & Prasetyo (2022) juga mengungkapkan bahwa manajemen pembelajaran yang mengintegrasikan teknik-teknik pembelajaran kreatif seperti pembelajaran kooperatif, role playing, dan penggunaan media interaktif dapat meningkatkan kreativitas guru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Teknik-teknik ini tidak hanya membantu guru untuk mengembangkan ide-ide baru, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif anak dalam proses belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih optimal. Oleh karena itu, manajemen pembelajaran yang responsif dan adaptif sangat

penting untuk mengakomodasi kreativitas guru sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di RA Annidham 1.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran dan manajemen sumber daya manusia yang diterapkan secara terintegrasi dan berorientasi pada pengembangan kreativitas guru sangat krusial bagi RA Annidham 1. Kedua aspek manajemen ini harus saling mendukung agar guru tidak hanya mampu menjalankan tugasnya secara administratif, tetapi juga mampu berinovasi dan berkreasi dalam proses pembelajaran. Pendekatan manajemen yang mengedepankan pengembangan kompetensi, motivasi, dan kreativitas guru akan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap mutu pendidikan anak usia dini, yang pada akhirnya meningkatkan daya saing dan kualitas lembaga PAUD tersebut secara keseluruhan.

Manajemen yang diterapkan di RA Annidham 1 secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kreativitas guru melalui peran kepala RA sebagai fasilitator dan motivator yang menyediakan pelatihan rutin, ruang diskusi reflektif, serta kebebasan dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan kreatif. Pola manajemen ini sejalan dengan prinsip manajemen sumber daya manusia (SDM) dalam pendidikan anak usia dini yang menempatkan guru sebagai aset utama yang harus dikembangkan secara berkelanjutan. Pengembangan guru yang konsisten dan merata, baik dari segi latar belakang pendidikan maupun penguasaan strategi pembelajaran, mencerminkan penerapan manajemen pembelajaran PAUD berbasis partisipatif, di mana kepala satuan pendidikan tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga mendorong inovasi melalui kolaborasi dalam pengambilan keputusan pembelajaran. Pendekatan manajemen yang berfokus pada pelatihan berbasis kebutuhan dan pemberdayaan guru ini berdampak positif terhadap peningkatan kapasitas kreatif guru, terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan anak.

Hal ini sesuai dengan kajian teori manajemen SDM di PAUD yang menekankan pentingnya perencanaan, pengembangan, dan evaluasi berkelanjutan untuk menghasilkan tenaga pendidik yang profesional dan kreatif, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan inovatif (Maudy, 2020). Studi juga menunjukkan bahwa manajemen SDM yang baik meningkatkan motivasi dan kompetensi guru, yang pada gilirannya mendorong guru untuk mengembangkan metode pembelajaran kreatif dan kontekstual (Utami, 2018). Dengan demikian, manajemen yang suportif dan partisipatif di RA Annidham 1 menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi guru untuk tumbuh dan berinovasi, meningkatkan rasa percaya diri dan rasa dihargai yang berdampak langsung pada kreativitas guru dalam pembelajaran.

Keterkaitan ini juga berimplikasi pada perkembangan keterampilan sosial anak, karena guru yang kreatif mampu merancang aktivitas pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga mengembangkan interaksi sosial anak secara optimal. Dengan dukungan manajemen yang baik, guru dapat lebih leluasa mengimplementasikan pendekatan pembelajaran inovatif seperti bermain peran, proyek seni kolaboratif, dan permainan simbolik yang memfasilitasi anak belajar

berbagi, berkomunikasi, dan mengenali peran sosial secara aktif. Oleh karena itu, manajemen yang efektif dan kreatif di RA Annidham 1 menjadi fondasi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan perkembangan sosial anak usia dini secara menyeluruh.

Hubungan Kreativitas Guru dengan Keterampilan Anak

Kreativitas guru memiliki hubungan erat dengan perkembangan keterampilan sosial anak usia dini, khususnya melalui pendekatan pembelajaran *learning through play*. Guru yang kreatif mampu merancang aktivitas bermain yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga secara efektif menstimulasi interaksi sosial anak. Studi Saputri (2020) menegaskan bahwa kreativitas guru dalam memanfaatkan permainan balok dapat meningkatkan sikap sosial anak, seperti bekerja sama, tolong-menolong, dan bersosialisasi. Melalui permainan, anak-anak belajar memecahkan masalah bersama, berbagi ide, serta mengembangkan imajinasi dan fleksibilitas berpikir yang sangat penting dalam kehidupan sosial mereka.

Pendekatan *learning through play*, seperti yang diterapkan melalui permainan ular tangga (*snakes and ladders*) di TK Lukman Al Hakim, terbukti mampu meningkatkan interaksi dan hubungan sosial antar siswa. Guru yang kreatif dalam memilih dan memodifikasi media permainan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk kolaborasi, komunikasi, dan saling membantu antar anak (Silvia & Zahara, 2024). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa permainan edukatif secara signifikan meningkatkan interaksi sosial siswa taman kanak-kanak, karena permainan tersebut memberikan ruang bagi anak untuk berlatih keterampilan sosial seperti berbicara, mendengarkan, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik (Sari & Sumarni, 2017).

Lebih lanjut, model stimulasi permainan kooperatif terbukti efektif untuk menstimulasi berbagai dimensi kompetensi sosial anak, mulai dari konsep diri, kemampuan mengelola emosi, perilaku prososial, hingga keterampilan sosial-akademik (Suryana et al., 2018). Kreativitas guru dalam membimbing kelompok kecil juga sangat penting, karena memungkinkan anak untuk lebih aktif, percaya diri, dan bebas mengekspresikan diri dalam lingkungan belajar yang mendukung (Suraya, 2025). Dengan demikian, semakin tinggi kreativitas guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis bermain, semakin optimal pula perkembangan keterampilan sosial anak usia dini.

Temuan di RA Annidham 1 yang menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam merancang kegiatan pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap perkembangan keterampilan sosial anak sangat selaras dengan kajian teori dan hasil penelitian empiris terkini. Kreativitas guru yang diwujudkan melalui aktivitas bermain berbasis cerita, proyek seni kolaboratif, dan permainan simbolik menciptakan peluang bagi anak-anak untuk berinteraksi secara aktif, mengenali peran sosial, belajar berbagi, dan berkomunikasi efektif. Hal ini sejalan dengan temuan Saputri (2020) yang menegaskan bahwa kreativitas guru dalam permainan balok dapat meningkatkan sikap sosial anak, seperti kerja sama, tolong-menolong, dan bersosialisasi, karena permainan memberikan ruang bagi anak berlatih kemampuan sosialnya secara langsung.

Lebih jauh, penelitian yang mengkaji pembelajaran kelompok kecil menegaskan bahwa kreativitas guru dalam merancang aktivitas yang menyenangkan dan sesuai perkembangan anak, seperti *storytelling* dan proyek kolaboratif, sangat efektif dalam meningkatkan interaksi sosial dan keterampilan komunikasi anak (Suraya, 2025). Pendekatan *learning through play* yang diterapkan di RA Annidham 1, seperti bermain peran tentang kehidupan sehari-hari, juga sesuai dengan prinsip pembelajaran yang menempatkan anak sebagai pusat kegiatan dan memberikan kebebasan berekspresi, sehingga anak dapat mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan sosialnya secara optimal (Putri & Hartono, 2023).

Selain itu, kreativitas guru yang memfasilitasi permainan simbolik dan proyek seni kolaboratif mendukung proses pembelajaran sosial-emosional anak, di mana anak belajar berbagi, bernegosiasi, dan menyelesaikan konflik secara kreatif dan mandiri. Ini menguatkan temuan Nugroho dan Prasetyo (2022) bahwa teknik pembelajaran kooperatif dan *role playing* mampu meningkatkan kreativitas guru sekaligus mengasah keterampilan sosial anak secara signifikan. Dengan demikian, temuan di RA Annidham 1 tidak hanya mengonfirmasi teori dan hasil riset sebelumnya, tetapi juga menegaskan pentingnya peran kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan keterampilan sosial anak usia dini secara menyeluruh.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kreativitas Guru

Faktor pendukung utama dalam peningkatan kreativitas guru di RA Annidham 1 adalah budaya kerja kolaboratif yang kuat antar guru dan staf. Budaya ini menciptakan suasana saling berbagi ide, pengalaman, dan solusi kreatif dalam merancang pembelajaran yang inovatif. Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan suportif sangat berperan dalam mendorong guru untuk terus mengembangkan kreativitasnya. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai pengelola administratif, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator yang menyediakan pelatihan rutin serta ruang diskusi reflektif, sehingga guru merasa didukung dan termotivasi untuk berinovasi. Dukungan orang tua juga menjadi faktor penting yang memperkuat proses pembelajaran, karena keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan sekolah memberikan dorongan moral dan sumber daya tambahan yang membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran kreatif (Putri & Hartono, 2023; Wulandari & Susanto, 2022).

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diatasi agar kreativitas guru dapat berkembang optimal. Keterbatasan fasilitas menjadi kendala nyata, terutama dalam penyediaan media pembelajaran yang variatif dan alat peraga yang mendukung aktivitas bermain kreatif. Selain itu, keterbatasan waktu yang dimiliki guru untuk merancang dan mengembangkan metode pembelajaran inovatif juga menjadi hambatan, mengingat beban administrasi dan tugas rutin yang cukup padat. Kompetensi guru yang belum merata, baik dari segi latar belakang pendidikan maupun penguasaan strategi pembelajaran kreatif, turut mempengaruhi kemampuan mereka dalam berinovasi. Hal ini menuntut adanya perhatian khusus dalam pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan agar semua guru memiliki kapasitas yang memadai untuk

mendukung proses pembelajaran yang kreatif dan efektif (Nugroho & Prasetyo, 2022).

Namun demikian, beberapa hambatan juga ditemukan. Keterbatasan fasilitas seperti alat peraga dan media pembelajaran menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam melaksanakan aktivitas yang membutuhkan perlengkapan kreatif. Selain itu, keterbatasan waktu karena padatnya jadwal mengajar membuat guru sulit melakukan refleksi atau pengembangan materi secara optimal. Kompetensi guru yang belum merata dalam hal inovasi dan desain pembelajaran juga menghambat kesinambungan penerapan pendekatan kreatif di semua kelas.

Temuan di RA Annidham 1 yang menonjolkan budaya kerja kolaboratif antar guru, kepemimpinan kepala RA yang terbuka dan suportif, serta dukungan orang tua sangat erat kaitannya dengan teori pembelajaran kolaboratif dan manajemen sumber daya manusia dalam pendidikan anak usia dini. Budaya kerja kolaboratif yang mendorong guru saling berbagi ide, pengalaman, dan sumber belajar secara terbuka sesuai dengan konsep pembelajaran kolaboratif yang menekankan interaksi kooperatif dan rasa saling menghormati antar anggota kelompok. Model pembelajaran kolaboratif ini tidak hanya meningkatkan pemahaman dan prestasi akademik anak, tetapi juga menumbuhkan kompetensi sosial seperti rasa percaya diri, inklusivitas, dan rasa memiliki.

Kepemimpinan kepala RA yang aktif memfasilitasi pelatihan internal dan memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi merefleksikan prinsip manajemen SDM yang efektif, di mana kepala satuan pendidikan berperan sebagai motivator dan fasilitator yang mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Pendekatan manajemen partisipatif ini memungkinkan guru untuk merasa dihargai dan termotivasi, sehingga kreativitas mereka dalam merancang pembelajaran kontekstual dapat berkembang optimal.

Dukungan orang tua yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan proyek bersama juga memperkuat proses kolaborasi antara guru dan orang tua, yang menurut Kutia (2024) merupakan bentuk komunikasi terbuka dan rutin yang sangat penting dalam mendukung kemajuan belajar anak (*Literasiologi Journal*, 2024). Kolaborasi ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif, di mana anak-anak mendapatkan stimulasi sosial yang optimal melalui interaksi yang terstruktur dan bermakna.

Dengan demikian, temuan di RA Annidham 1 secara konsisten menguatkan teori bahwa budaya kerja kolaboratif, kepemimpinan yang suportif, dan keterlibatan orang tua merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan kreativitas guru dan keterampilan sosial anak. Ketiga elemen tersebut saling memperkuat dan membentuk sinergi yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran anak usia dini secara menyeluruh.

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian di RA Annidham 1 memberikan sejumlah implikasi penting bagi berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan anak usia dini. Pertama, bagi manajemen RA, hasil ini menegaskan pentingnya

strategi pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang terencana dan berkelanjutan. Manajemen perlu terus menyediakan pelatihan yang relevan, ruang diskusi reflektif, serta mekanisme pemberdayaan guru dalam pengambilan keputusan pembelajaran. Strategi ini tidak hanya meningkatkan kompetensi dan kreativitas guru, tetapi juga menciptakan iklim kerja yang suportif dan kolaboratif yang mendorong inovasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, manajemen RA harus berperan aktif sebagai fasilitator dan motivator yang mampu mengintegrasikan pengembangan profesional guru dengan kebutuhan perkembangan anak secara kontekstual.

Kedua, bagi guru, penelitian ini menggarisbawahi perlunya keterbukaan terhadap inovasi dan pelatihan sebagai bagian dari pengembangan profesional berkelanjutan. Guru dituntut untuk terus mengasah kreativitasnya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak. Keterbukaan terhadap metode baru, media pembelajaran inovatif, serta kolaborasi dengan rekan sejawat dan orang tua merupakan kunci keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan sosial anak. Guru yang adaptif dan proaktif dalam mengikuti pelatihan akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan responsif.

Ketiga, bagi PAUD lain, praktik manajemen dan pengembangan kreativitas guru di RA Annidham 1 dapat dijadikan sebagai model praktik baik (best practice). Pendekatan manajemen yang partisipatif dan berbasis pengembangan SDM, dikombinasikan dengan pembelajaran berbasis kreativitas dan kolaborasi, dapat diadopsi dan disesuaikan untuk meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini di berbagai lembaga. PAUD lain dapat belajar dari pengalaman RA Annidham 1 dalam membangun budaya kerja kolaboratif, kepemimpinan yang suportif, serta keterlibatan orang tua yang aktif sebagai faktor pendukung utama keberhasilan pembelajaran. Dengan mengimplementasikan praktik-praktik ini, lembaga PAUD lain berpeluang meningkatkan efektivitas pembelajaran dan perkembangan sosial-emosional anak secara signifikan.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian di RA Annidham 1 menunjukkan bahwa strategi manajemen kepala RA yang partisipatif dan berbasis kebutuhan guru, seperti pelatihan internal, ruang dialog, dan pemberian otonomi dalam merancang pembelajaran, sangat efektif dalam meningkatkan kreativitas guru. Kreativitas guru yang terfasilitasi ini berdampak langsung pada peningkatan keterampilan sosial anak, terutama melalui penerapan pembelajaran kreatif seperti permainan peran, aktivitas seni, dan cerita kontekstual. Anak-anak menjadi lebih aktif berinteraksi, bekerja sama, dan mengungkapkan perasaan dalam suasana belajar yang menyenangkan. Temuan ini sejalan dengan teori sosiokultural Vygotsky dan hasil studi empiris yang menegaskan pentingnya peran guru kreatif dalam memfasilitasi perkembangan sosial anak melalui interaksi bermakna. Selain itu, budaya kerja kolaboratif, kepemimpinan yang suportif, dan keterlibatan orang tua menjadi faktor pendukung utama, sementara keterbatasan fasilitas dan kompetensi guru yang belum merata menjadi tantangan yang perlu diatasi. Secara keseluruhan, penguatan

kapasitas guru dalam merancang pembelajaran kreatif merupakan kunci keberhasilan pengembangan keterampilan sosial anak usia dini di RA Annidham 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Brantasari, D., & Hanita, S. (2020). Manajemen sumber daya manusia dalam peningkatan kualitas pendidik PAUD. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 5(2), 123-130.
- Istianti, T. (2024). Pengembangan keterampilan sosial untuk membentuk perilaku sosial anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 35-45.
- Krisnaningsih, Y., Agustina, R., & Zahro, S. F. (2024). Peran pendidikan anak usia dini dalam pengembangan keterampilan sosial-emosional. *Journal of Education and Pedagogy*, 1(1), 1-10.
- Kutia, I. (2024). Kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan pendidikan anak usia dini. *Literasiologi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 22-30.
- Maudy, R. A. (2020). *Manajemen sumber daya manusia pada pendidikan anak usia dini di PAUD Terpadu Al Furqan Jember*. Universitas Jember Repository.
- Nugroho, D., & Prasetyo, E. (2022). Pengaruh manajemen pembelajaran kreatif terhadap kreativitas guru di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 6(1), 30-38.
- Nurhidayati, A. (2024). Kolaborasi dan teknologi dalam pembelajaran PAUD. *Kupang Journal of Child Studies*, 2(2), 88-97. <https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/kjcs/article/view/18808>
- Purnama, A., & Ikatrinasari, D. (2018). Pengembangan manajemen sumber daya manusia di TK Desa Nglambangan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 45-54.
- Rahmawati, N. (2022). Manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas guru di satuan PAUD. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan*, 4(2), 45-55. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2501418&val=23895&title=...>
- Sari, D. P., & Sumarni, S. (2017). Pengaruh permainan edukatif terhadap interaksi sosial siswa taman kanak-kanak. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 2(4), 132-138.
- Sari, F. (2023). Pengembangan kreativitas guru dan dampaknya terhadap keterampilan sosial anak usia dini. *Jurnal Tarim*, 7(1), 12-23. <https://journal.staiypiqbaubau.ac.id/index.php/Tarim/article/download/1858/209/9088>

- Saputri, E. (2020). Kreativitas guru dalam mengembangkan sikap sosial anak usia dini melalui permainan balok. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 45-53.
- Suraya, H. (2025). Kreativitas guru dalam membimbing kelompok kecil pada pendidikan anak usia dini. *Tarim: Jurnal Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 67-74.
- Utami, S. (2018). Peran manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan PAUD. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(1), 67-75.
- Wahyuni, S. (2021). Lingkungan kerja dan pengembangan profesional guru PAUD. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan*, 3(1), 33-41.
<https://ulilalbabinstitute.id/index.php/JIM/article/download/2989/2436/6082>
- Winarti, A., Faradilla, D., Rahmatun Nisa, P., Jubaedah, S., & Suzanti, L. (2024). Upaya mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini melalui permainan find me. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 1-7.
<https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i2.166>